

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pendidikan Kristen, seorang guru memiliki peranan yang tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu kepada siswa, tetapi juga dapat menjadi penuntun yang dapat mengarahkan siswa untuk mengenal dan bertumbuh dalam Kristus. Fungsi dari pendidikan Kristen itu sendiri adalah rekonsiliasi dan pengembalian gambar dan rupa Tuhan yang seimbang dalam diri para siswa. (Knight, 2009, hal. 254). Sebagai guru, kita menuntun siswa untuk menjadi murid Tuhan yang lebih kompeten, peka dan responsif. Tuntunan yang demikian membutuhkan penjabaran materi dan penyusunan kelas yang sedemikian rupa agar kita dapat memampukan siswa untuk menjawab panggilan mereka. (Brummelen, 2006, hal. 44). Dalam setiap pengajaran, seorang guru juga dituntut untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satunya adalah dengan mendorong setiap siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan ketercapaian hasil belajar, dibutuhkan kemampuan pemahaman dari siswa dan cara melaksanakan belajar-mengajar yang efektif di kelas. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan pemahaman yang sama. Tingkat kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cepat tanggap dan ada juga siswa yang membutuhkan banyak waktu untuk mengerti tentang apa yang dipelajari. Apalagi dengan mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik seperti pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengaruh kepada mata pelajaran yang lain sehingga membutuhkan disiplin ilmu yang baik dan ketekunan dalam pengerjaannya. Selain itu, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan karena mata pelajaran ini berhubungan dengan kehidupan nyata kita sehari-hari, pelajaran ini bukan hanya sekedar mengarahkan siswa untuk dapat berhitung tetapi juga melatih pemikiran mereka untuk dapat berpikir secara logis dalam menganalisis menyelesaikan masalah matematika. Menurut Fatimah, (2009, hal. 8), belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan serta melalui cara yang menyenangkan. Jadi, pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya jika dibarengi dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan karena banyaknya variasi metode yang sangat cocok dan menarik untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran ini. Metode dan strategi yang kita terapkan tentunya sangat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, pemahaman, maupun hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika dapat dikatakan efektif apabila siswa yang diajarkan dapat menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran ini dan menunjukkan sikap keseriusan mereka dalam mengikuti setiap pembelajaran dengan baik, serta memberikan hasil yang memenuhi standar nilai yang ditetapkan di sekolah.

Dalam pelajaran matematika, ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Pelajaran matematika akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan ketika guru dapat menyesuaikan metode dengan tepat. Banyak metode yang cocok untuk

diterapkan dalam pelajaran ini, namun guru cenderung menerapkan metode yang kurang variatif sehingga tidak jarang hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selama melakukan penelitian di kelas 6 SDN X Papua, peneliti mencoba untuk mengajar dengan beberapa variasi metode yang membuat pembelajaran berjalan dengan efektif. Selama melakukan observasi, peneliti menerapkan metode yang bervariasi dalam mengajar seperti metode *drill*, ceramah, permainan dan demonstrasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat bahwa siswa memiliki semangat yang baik saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa juga sudah terlihat antusias setiap mengikuti pembelajaran matematika.

Pembelajaran terlihat efektif dan siswa memberi perhatian yang baik ketika guru menjelaskan materi. Namun, peneliti menemukan masalah pada siswa saat melakukan tes. Dari hasil tes tersebut, hampir sebagian besar siswa memiliki nilai yang rendah. Kemudian peneliti juga melihat masih banyak siswa yang mengerjakan soal dengan tidak sungguh-sungguh. Selain itu, siswa masih sangat kurang dalam hal mereview soal-soal latihan. Hal ini terlihat pada PR siswa yang sering tidak dikumpul pada waktunya karena tidak dikerjakan. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah siswa hanya terlihat antusias ketika belajar matematika pada saat di dalam kelas. Di luar jam pelajaran, siswa tidak merasa tertantang untuk menyelesaikan dan mengerjakan ulang soal-soal matematika sehingga hal ini menyebabkan siswa memiliki pemahaman yang kurang. Masalah ini semakin terlihat pada saat guru melakukan pengulangan materi dimana siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru jika pertanyaan tersebut di respon secara bersama-sama. Namun, saat siswa mengerjakan soal latihan secara individu, sebagian

siswa cenderung lupa dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Contoh yang terjadi di lapangan adalah ketika siswa belajar mengenai lingkaran. Siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan rumus yang tepat pada soal seperti dalam membedakan rumus keliling dengan luas lingkaran. Siswa sering keliru dan salah menempatkan rumus yang tepat sesuai soal yang diberikan. Terkadang siswa juga lupa akan rumus dan menyerah begitu saja terhadap soal yang dikerjakannya sendiri. Siswa mampu mengerjakan pada saat membahasnya bersama-sama namun sebagian siswa merasa kesulitan saat mengerjakannya sendiri.

Masalah yang disoroti oleh peneliti adalah mengenai hasil belajar kognitif siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. Dari hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti tentang materi lingkaran, banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah (dibawah KKM). KKM yang ditentukan sekolah adalah 56. KKM tersebut merupakan kompetensi dasar khusus materi luas lingkaran (Lampiran F.1).

Dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas maka, peneliti ingin menerapkan metode yang belum diterapkan di kelas sebelumnya. Peneliti mencoba mencari metode yang tentunya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dikelas. Metode yang tidak hanya sekedar mendorong siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tetapi juga mengarahkan siswa untuk dapat saling bekerjasama dalam melakukan latihan soal-soal terkhususnya pada materi lingkaran. Siswa sebaiknya lebih diarahkan untuk saling mendukung dalam melakukan pengulangan materi dengan cara yang menyenangkan dan juga membuat siswa merasa tertantang untuk mengulanginya di rumah. Siswa butuh

metode yang mengarahkan siswa untuk terus melakukan pengulangan materi sehingga siswa terbiasa dan semakin ingat terhadap konsep yang dipelajari sehingga memengaruhi hasil belajar kognitif matematika siswa.

Menurut peneliti, salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan Metode *Course Review Horay*. Metode ini bukan hanya sekedar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena pelaksanaannya berbentuk permainan secara berkelompok dan membahas soal dengan cara yang menyenangkan. Metode ini juga menerapkan soal-soal yang diulang-ulang dengan konsep yang sudah dijelaskan pada awal pembelajaran. Dari konsep review dalam metode ini, siswa dapat semakin memahami cara penyelesaian soal karena dibiasakan dalam mengerjakan soal yang sama dengan konsep yang sama. Hal ini mendorong siswa untuk semakin mengerti karena terbiasa. Metode ini juga dapat melibatkan siswa aktif secara keseluruhan karena mereka akan dituntun untuk saling bekerjasama, saling bertukar pikiran, serta mendukung satu sama lain. Aktifitas dalam metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta meningkatkan tingkat kepedulian siswa untuk saling mendukung dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Dari bentuk penghargaannya siswa juga diharapkan untuk terus berusaha mendapatkan hasil belajar yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di lapangan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 6 SDN X Papua dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas 6 SDN X Papua pada pelajaran matematika setelah penerapan metode *Course Review Horay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 6 SDN X Papua dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas 6A SDN X Papua pada pelajaran matematika setelah penerapan metode *Course Review Horay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui PTK ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan dan para pembaca. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1) Bagi Guru

- a. Meningkatkan efektifitas kinerja para guru dalam mengajar di kelas
- b. Mendorong guru untuk menerapkan metode yang tepat bagi siswa sesuai dengan kebutuhannya dilapangan
- c. Guru mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *Course Review Horay*.

2) Bagi Pembaca/Peneliti

- a. Menjadi bahan referensi untuk melakukan peneliti sebelumnya dan menjadi sumber yang dapat menginspirasi pembaca untuk menerapkannya.

3) Bagi Sekolah

- a. Menjadi sebuah masukan yang positif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik di sekolah.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil Belajar kognitif adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif siswa yang diujikan termasuk dalam kategori pemahaman (C2). Hasil belajar kognitif siswa berupa hasil dari tes siswa. Indikator yang digunakan adalah siswa mampu menghitung keliling lingkaran melalui penyelesaian soal dan siswa mampu menghitung luas lingkaran melalui penyelesaian soal.

2. Metode *Course Review Horay*

Metode *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya dan lebih menekankan kepada pemahaman siswa. Langkah-langkah metode *Course Review Horay* adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, mendemostrasikan/menyajikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab, membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari lima hingga enam siswa, menyuruh siswa membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru, Guru dan siswa mendiskusikan dan membahas soal yang telah diberikan Jika benar maka diberi tanda benar (\checkmark) dan jika salah diberi tanda salah (X), Bagi kelompok yang mendapat tanda benar (\checkmark) secara vertikal atau horizontal atau diagonal secara langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya, menghitung nilai siswa dengan menghitung jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh, dan memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau banyak memperoleh *horay*.